

Faktor yang Memengaruhi Kepuasan Pengguna Sistem Akuntansi Keuangan Tingkat Instansi (Sakti) dan Konsekuensinya terhadap Kinerja Pengelola Keuangan

Resilia Novita Indra Sari^{1*}, Robinson², Isma Coryanata³

^{1,2,3} Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Bengkulu

* E-mail: resilianovita@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 12-05-2026

Revision: 25-06-2026

Published: 30-06-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v3i4.459

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas informasi, kualitas sistem informasi, dan kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna, serta menguji pengaruh kepuasan pengguna terhadap kinerja pengelola keuangan satuan kerja di lingkungan Kejaksaan Tinggi Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner online. Responden terdiri dari 33 pengguna Sistem Akuntansi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) yang berperan sebagai pengelola keuangan, tersebar di 11 Kantor Kejaksaan Tinggi dan Kejaksaan Negeri di Provinsi Bengkulu. Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif dan Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian mengungkapkan empat temuan utama. Pertama, kualitas informasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna aplikasi SAKTI. Kedua, kualitas sistem juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna. Ketiga, berbeda dengan dua variabel sebelumnya, kualitas layanan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna. Keempat, kepuasan pengguna memiliki pengaruh positif yang sangat kuat dan signifikan terhadap manfaat bersih, yang dalam konteks ini diukur melalui kinerja pengelola keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas informasi dan kualitas sistem merupakan faktor krusial dalam meningkatkan kepuasan pengguna SAKTI. Selanjutnya, kepuasan pengguna yang tinggi secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kinerja pengelola keuangan satuan kerja di lingkungan Kejaksaan Tinggi Bengkulu.

Kata Kunci: Kualitas informasi, Kualitas sistem, Kualitas layanan, Kepuasan pengguna, Kinerja Pengelola Keuangan

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of information quality, system quality, and service quality on user satisfaction, as well as to examine the influence of user satisfaction on the performance of financial managers at work units within the Bengkulu High Prosecutor's Office. This research employs a descriptive quantitative approach, with data collected through an online questionnaire. The respondents consisted of 33 users of the State Treasury and Budget System (Sistem Akuntansi Keuangan Tingkat Instansi/SAKTI), who serve as financial managers across 11 District and High Prosecutor's Offices in Bengkulu Province. Data analysis was conducted using descriptive statistics and the Partial Least Square (PLS) method.

Acknowledgment

The findings reveal four main results. First, information quality has a positive and significant effect on user satisfaction with the SAKTI application. Second, system quality also shows a positive and significant effect on user satisfaction. Third, unlike the previous variables, service quality does not have a significant effect on user satisfaction. Fourth, user satisfaction has a strong and significant positive effect on net benefits, which in this context is measured through the performance of financial managers. These findings indicate that improving information quality and system quality is crucial in enhancing user satisfaction with SAKTI. Furthermore, higher user satisfaction directly contributes to improving the performance of financial managers within work units at the Bengkulu High Prosecutor's Office.

Key word: *Information quality, System quality, Service quality, User satisfaction, Financial Manager Performance*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam pengelolaan keuangan publik mendorong pemerintah untuk mengadopsi sistem informasi yang mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, transparansi, dan akuntabilitas. Dalam konteks ini, Sistem Akuntansi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) menjadi instrumen penting dalam mendukung proses penganggaran, penatausahaan, akuntansi, dan pelaporan keuangan secara terintegrasi. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SAKTI sangat dipengaruhi oleh kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan yang dirasakan pengguna, karena ketiga dimensi tersebut membentuk tingkat kepuasan pengguna dalam menjalankan tugas administratif dan pelaporan keuangan (Pambudi & Adam, 2024; Iskandar & Amriani, 2021). Pada organisasi publik, kepuasan pengguna tidak hanya mencerminkan penerimaan terhadap teknologi, tetapi juga menentukan sejauh mana sistem benar-benar mendukung kinerja kerja sehari-hari (Utami et al., 2023).

Secara teoritis, hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui Model Keberhasilan Sistem Informasi DeLone dan McLean yang menempatkan kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan sebagai faktor utama yang memengaruhi kepuasan pengguna dan manfaat bersih. Model ini terus berkembang karena dinilai mampu menjelaskan keberhasilan sistem informasi tidak hanya dari sisi teknis, tetapi juga dari sisi dampak penggunaan terhadap individu dan organisasi. Dalam studi-studi mutakhir, model ini tetap banyak digunakan untuk menilai implementasi sistem informasi sektor publik karena mampu menangkap hubungan antara atribut sistem dan konsekuensinya terhadap kinerja pengguna (Pambudi & Adam, 2024; Iskandar & Amriani, 2021). Dengan demikian, teori ini relevan untuk menjelaskan bagaimana SAKTI dapat memengaruhi pengelolaan keuangan melalui kepuasan

pengguna sebagai variabel penting.

Namun demikian, implementasi SAKTI di lapangan masih menghadapi berbagai hambatan. Dalam tesis yang menjadi dasar penelitian ini, ditemukan bahwa pengguna di lingkungan Kejaksaan Tinggi Bengkulu kerap mengalami kendala seperti pembaruan aplikasi, kesalahan input, keterbatasan pemahaman operator baru, serta masalah perangkat dan jaringan yang mengganggu kelancaran kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas sistem belum sepenuhnya stabil, sementara dukungan layanan dan kemampuan pengguna masih bervariasi antar satuan kerja. Situasi ini dapat berdampak pada keterlambatan pencairan dana, ketidakefisienan proses, dan penurunan kualitas kinerja pengelola keuangan, sehingga isu kepuasan pengguna menjadi sangat relevan untuk dikaji secara empiris.

Temuan penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang belum sepenuhnya konsisten. Beberapa studi melaporkan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna SAKTI, serta kepuasan pengguna berdampak pada net benefits atau kinerja pengelola keuangan (Pambudi & Adam, 2024; Utami et al., 2023). Namun, penelitian lain menemukan bahwa tidak semua dimensi selalu signifikan, terutama kualitas layanan yang dalam konteks tertentu tidak memberikan pengaruh langsung terhadap kepuasan pengguna (Iskandar & Amriani, 2021). Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya research gap yang penting, yaitu masih perlunya pengujian pada konteks organisasi, wilayah, dan karakteristik pengguna yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih tepat tentang faktor-faktor yang menentukan keberhasilan SAKTI.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kualitas informasi, kualitas sistem, dan kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna SAKTI, serta menguji pengaruh kepuasan pengguna terhadap kinerja pengelola keuangan. Kebaruan studi ini terletak pada konteks penelitian di lingkungan Kejaksaan Tinggi Bengkulu, yang memiliki karakteristik tugas administratif dan akuntabilitas keuangan yang spesifik. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan model keberhasilan sistem informasi dan kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas implementasi SAKTI di instansi pemerintah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif-eksplanatori untuk menggambarkan sekaligus menguji hubungan kausal antara kualitas informasi, kualitas sistem, kualitas layanan, kepuasan pengguna, dan kinerja pengelola keuangan. Pendekatan ini relevan karena studi terdahulu menunjukkan bahwa ketiga dimensi kualitas sistem informasi berperan penting dalam menentukan kepuasan pengguna dan manfaat sistem (Iskandar & Amriani, 2021; Pambudi & Adam, 2024).

Metode penelitian menggunakan survei dengan kuesioner sebagai instrumen utama. Kuesioner disusun berdasarkan indikator setiap variabel dan diukur menggunakan skala Likert lima poin. Metode ini umum digunakan dalam penelitian sistem informasi karena mampu menangkap persepsi pengguna secara langsung dan terukur.

Subjek penelitian adalah 33 pengguna SAKTI di lingkungan Kejaksaan Tinggi Bengkulu yang tersebar pada 11 satuan kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan sensus karena seluruh populasi dijadikan responden. Hal ini penting karena responden merupakan pengguna aktif yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan keuangan. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari kuesioner untuk menangkap persepsi pengguna, sedangkan data sekunder digunakan sebagai dasar teori dan dukungan literatur. Kombinasi keduanya diperlukan untuk memperkuat analisis penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan Partial Least Squares (PLS). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data, sedangkan PLS digunakan untuk menguji model pengukuran dan struktural. Metode ini sesuai untuk model kompleks dengan sampel relatif kecil. Secara keseluruhan, metode ini digunakan untuk menguji pengaruh kualitas sistem, informasi, dan layanan terhadap kepuasan pengguna serta dampaknya terhadap kinerja. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi empiris dan praktis dalam peningkatan implementasi SAKTI di lingkungan Kejaksaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini berjumlah 33 pegawai pengelola keuangan pada satuan kerja (Satker) di lingkungan Kejaksaan Tinggi (Kejati) dan Kejaksaan Negeri (Kejari) di Provinsi Bengkulu, yang terdiri dari Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK), Bendahara Pengeluaran, dan Operator SAKTI. Penelitian dilaksanakan pada September hingga Oktober 2025 dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner secara online melalui google form kepada seluruh responden. Distribusi kuesioner disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

No	Satuan Kerja	Sampel (Org)	Resp. Menjawab (Org)	Respons Rate (%)
1	Kejaksaan Tinggi Provinsi Bengkulu	3	3	100
2	Kejaksaan Negeri Kota Bengkulu	3	3	100
3	Kejaksaan Negeri Bengkulu Utara	3	3	100
4	Kejaksaan Negeri Bengkulu Selatan	3	3	100
5	Kejaksaan Negeri Rejang Lebong	3	3	100

No	Satuan Kerja	Sampel (Org)	Resp. Menjawab (Org)	Respons Rate (%)
6	Kejaksaan Negeri Seluma	3	3	100
7	Kejaksaan Negeri Mukomuko	3	3	100
8	Kejaksaan Negeri Kepahiang	3	3	100
9	Kejaksaan Negeri Kaur	3	3	100
10	Kejaksaan Negeri Lebong	3	3	100
11	Kejaksaan Negeri Bengkulu Tengah	3	3	100
Jumlah		33	33	100

Sumber : Data Primer Diolah 2026

Berdasarkan data pengumpulan sampel, responden tersebar pada 11 satuan kerja di bawah wilayah hukum Kejaksaan Tinggi Provinsi Bengkulu, yang terdiri dari Kejaksaan Tinggi dan 10 Kejaksaan Negeri (Kejari) di tingkat kabupaten/kota. Masing-masing satuan kerja ditetapkan sebanyak 3 responden sehingga total sampel berjumlah 33 orang. Hasil pengumpulan data menunjukkan tingkat partisipasi yang optimal, di mana seluruh responden memberikan jawaban lengkap. Dengan demikian, seluruh sampel berhasil terpenuhi dengan response rate sebesar 100%.

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pegawai pengelola keuangan di lingkungan Kejaksaan Tinggi dan Kejaksaan Negeri di Bengkulu. Adapun karakteristik demografi responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner penelitian ini ditunjukkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Demografi Responden

Demografi Responden	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Umur		
25 – 34 Tahun	7	21,21
35 – 44 Tahun	19	57,58
45 – 54 Tahun	6	18,18
≥ 55 Tahun	1	3,03
Total	33	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	11	33,33
Perempuan	22	67,67
Total	33	100
Tingkat Pendidikan		
SMA/Sederajat	3	9,09
Diploma (I/II/III)	5	15,14
Sarjana (S1)	22	67,67
Pascasarjana (S2)	3	9,09
Doktoral (S3)	-	-

Demografi Responden	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Total	33	100

Sumber: Hasil Penelitian 2026 (diolah)

Profil 33 responden menunjukkan karakteristik yang relevan dengan penelitian. Mayoritas berusia 35–44 tahun (57,58%), diikuti 25–34 tahun (21,21%) dan 45–54 tahun (18,18%), serta sebagian kecil >55 tahun (3,03%). Responden didominasi perempuan (67,67%) dibanding laki-laki (33,33%). Dari sisi pendidikan, mayoritas berpendidikan S1 (67,67%) dan S2 (9,09%), sehingga sebagian besar responden memiliki kapasitas yang memadai untuk memahami instrumen penelitian.

Deskripsi Data Penelitian

Analisis data yang terkumpul dalam penelitian akan dimulai dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan variabel penelitian sesuai dengan fenomena lapangan (Sugiyono, 2013). Dalam analisis deskriptif ini, akan dihitung nilai kisaran teoritis, kisaran aktual, nilai rata-rata jawaban dan standar deviasi jawaban responden terhadap variabel penelitian.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

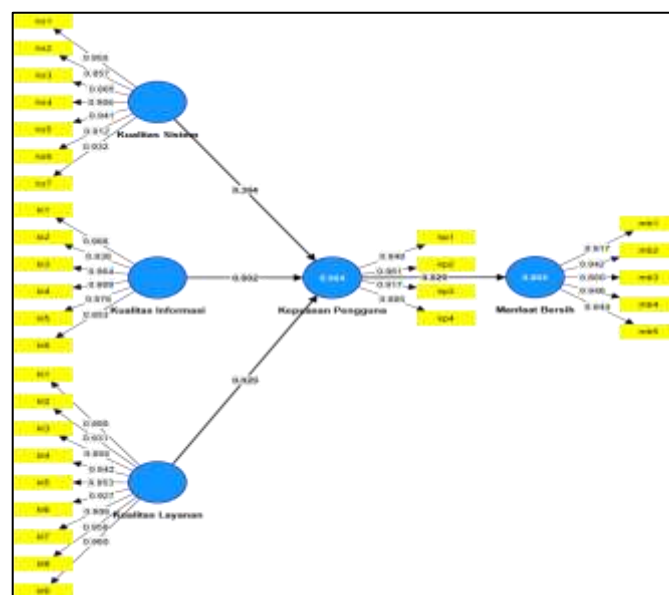
Variabel	n	Kisaran Teoritis			Kisaran Aktual			Std.Dev.
		Min	Max	Mean	Min	Max	Mean	
Kualitas Informasi	33	7	35	21	21,00	35,00	29,68	4,946
Kualitas Sistem	33	6	30	18	10,00	30,00	22,64	6,338
Kualitas Layanan	33	9	45	27	18,00	45,00	36,21	7,355
Kepuasan Pengguna	33	4	20	12	8,00	20,00	16,67	3,461
Manfaat Bersih	33	5	25	15	14,00	25,00	21,37	3,698

Sumber: Hasil Penelitian 2026 (diolah)

Variabel Kualitas Informasi memiliki rata-rata 29,68 di atas nilai tengah teoretis (21) dengan standar deviasi 4,946, yang menunjukkan bahwa informasi SAKTI dinilai sangat baik, akurat, dan relevan. Variabel Kualitas Sistem memiliki rata-rata 22,64 di atas nilai tengah (18) dengan standar deviasi 6,338, yang menunjukkan persepsi baik meskipun terdapat variasi jawaban. Variabel Kualitas Layanan memperoleh rata-rata 36,21 di atas nilai tengah (27) dengan standar deviasi 7,355, yang mengindikasikan layanan pendukung dinilai baik. Variabel Kepuasan Pengguna memiliki rata-rata 16,67 di atas nilai tengah (12) dengan standar deviasi 3,461, menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi dan relatif homogen. Sementara itu, Variabel kinerja pengelola keuangan memperoleh rata-rata 21,37 di atas nilai tengah (15) dengan standar deviasi 3,698, yang menunjukkan bahwa implementasi SAKTI memberikan manfaat nyata bagi kinerja pengelola keuangan.

Hasil Analisis Data Penelitian

Metode analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif dan Partial Least Square (PLS). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian, sedangkan PLS digunakan untuk menguji model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Pengujian outer model dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Uji validitas mencakup validitas konvergen melalui outer loading dan Average Variance Extracted (AVE), serta validitas diskriminan melalui Fornell-Larcker criterion dan cross loading. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan composite reliability dan Cronbach's alpha. Hasil pengujian outer model disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Output Pengujian Outer Model Tahap Awal

Sumber: data diolah (2026)

Hasil Pengujian Validitas Konvergen

Validitas konvergen merupakan ukuran dalam model pengukuran yang menunjukkan sejauh mana indikator memiliki korelasi positif terhadap konstruk yang sama. Kriteria yang digunakan adalah nilai outer loading $> 0,70$, yang menunjukkan bahwa indikator dinyatakan valid dan layak dipertahankan dalam analisis. Hasil pengujian validitas konvergen menggunakan SmartPLS berdasarkan nilai outer loading disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Output Nilai Outer Loading Measurement Model

Variabel Konstruk	Indikator	Nilai Outer Loading	Keterangan
Kualitas Sistem	KS1	0,955	Valid
	KS2	0,857	Valid
	KS3	0,885	Valid
	KS4	0,906	Valid
	KS5	0,941	Valid

Variabel Konstruk	Indikator	Nilai <i>Outer Loading</i>	Keterangan
Kualitas Informasi	KS6	0,912	Valid
	KS7	0,932	Valid
	KI1	0,966	Valid
	KI2	0,938	Valid
	KI3	0,964	Valid
	KI4	0,909	Valid
Kualitas Layanan	KI5	0,876	Valid
	KI6	0,853	Valid
	KL1	0,890	Valid
	KL2	0,931	Valid
	KL3	0,855	Valid
	KL4	0,842	Valid
	KL5	0,953	Valid
	KL6	0,927	Valid
	KL7	0,906	Valid
Kepuasan Pengguna	KL8	0,959	Valid
	KL9	0,960	Valid
	KP1	0,948	Valid
	KP2	0,961	Valid
Kinerja (Manfaat Bersih)	KP3	0,917	Valid
	KP4	0,885	Valid
	MB1	0,917	Valid
	MB2	0,942	Valid
	MB3	0,880	Valid
	MB4	0,946	Valid
	MB5	0,944	Valid

Sumber: data diolah (2026)

Nilai *Outer Loading*

Pada tahap pengujian awal, seluruh indikator telah memiliki nilai *outer loading* di atas cut-off 0,70, sehingga tidak terdapat indikator yang dieliminasi. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Nilai *outer loading* terendah adalah 0,842 pada indikator KL4, sedangkan nilai tertinggi adalah 0,966 pada indikator KI1. Dengan terpenuhinya kriteria ini, maka model dinyatakan layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

Nilai *Average Variance Extracted (AVE)*

Pengujian validitas konvergen selanjutnya dilakukan melalui nilai *Average Variance Extracted (AVE)*, yang digunakan untuk mengukur proporsi varians indikator yang dapat dijelaskan oleh konstruk dibandingkan dengan error. Kriteria yang digunakan adalah nilai $AVE > 0,50$, yang menunjukkan bahwa lebih dari 50% varians indikator mampu dijelaskan oleh konstruk laten. Hasil nilai AVE disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

No	Variabel		Keterangan
1	Kepuasan Pengguna	0,862	Valid
2	Kualitas Informasi	0,844	Valid
3	Kualitas Layanan	0,837	Valid
4	Kualitas Sistem	0,834	Valid
5	Kinerja (Manfaat Bersih)	0,858	Valid

Sumber: Hasil Penelitian 2026 (diolah)

Dari Tabel 5. diketahui bahwa seluruh konstruk variabel penelitian memiliki nilai Average Variance Extracted (AVE) di atas cut-off 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen, karena lebih dari 50% varians indikator mampu dijelaskan oleh konstruk laten. Dengan terpenuhinya kriteria tersebut, maka model penelitian dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

Hasil Pengujian Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan menunjukkan sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lainnya (Hair et al., 2014). Validitas ini terpenuhi apabila indikator yang mengukur konstruk berbeda tidak memiliki korelasi yang tinggi dengan konstruk lainnya, sehingga setiap konstruk memiliki karakteristik yang unik. Dengan demikian, konstruk yang berbeda secara teoritis juga harus menunjukkan perbedaan secara empiris dalam hasil pengukuran.

Hasil Pengujian *Fornell-Larcker Criterion*

Menurut kriteria Fornell-Larcker, validitas diskriminan terpenuhi apabila nilai Average Variance Extracted (AVE) setiap konstruk lebih besar dibandingkan kuadrat korelasi antar konstruk lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa varians yang dijelaskan oleh indikator dalam suatu konstruk lebih tinggi dibandingkan varians yang dibagikan dengan konstruk lain, sehingga setiap konstruk memiliki perbedaan yang jelas secara empiris dalam model penelitian.

Tabel 6. Hasil Uji Fornell-Larcker Criterion

	Kepuasan Pengguna	Kualitas Informasi	Kualitas Layanan	Kualitas Sistem	Manfaat Bersih
Kepuasan Pengguna	0.928				
Kualitas Informasi	0.974	0.919			
Kualitas Layanan	0.939	0.934	0.915		
Kualitas Sistem	0.962	0.948	0.957	0.913	
Kinerja (Manfaat Bersih)	0.929	0.905	0.938	0.975	0.926

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa nilai Square Root of Average Variance Extracted (AVE) yang ditunjukkan pada nilai diagonal (bold) dari setiap konstruk telah lebih besar dibandingkan korelasi

antar konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam model penelitian telah memenuhi kriteria discriminant validity menurut Fornell-Larcker. Dengan demikian, model penelitian dinyatakan layak dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

Hasil Pengujian Nilai *Cross Loading*

Cross-loading digunakan untuk menguji validitas diskriminan dengan membandingkan nilai loading setiap indikator pada konstruk yang diukur dengan konstruk lainnya. Indikator dinyatakan valid jika memiliki loading tertinggi pada konstruknya sendiri dibandingkan konstruk lain. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Nilai *Cross Loading* Indikator-indikator Variabel Penelitian

	Kepuasan Pengguna	Kualitas Informasi	Kualitas Layanan	Kualitas Sistem	Manfaat Bersih
KI1	0.951	0.966	0.907	0.917	0.878
KI2	0.956	0.938	0.964	0.977	0.961
KI3	0.960	0.964	0.916	0.932	0.884
KI4	0.879	0.909	0.801	0.806	0.775
KI5	0.809	0.876	0.730	0.743	0.666
KI6	0.795	0.853	0.809	0.832	0.801
KL1	0.827	0.819	0.890	0.845	0.840
KL2	0.844	0.844	0.931	0.895	0.872
KL3	0.807	0.829	0.855	0.827	0.845
KL4	0.737	0.754	0.842	0.740	0.702
KL5	0.924	0.903	0.953	0.949	0.929
KL6	0.857	0.850	0.927	0.883	0.882
KL7	0.896	0.898	0.906	0.878	0.831
KL8	0.924	0.895	0.959	0.929	0.907
KL9	0.895	0.882	0.960	0.907	0.891
KP1	0.948	0.898	0.930	0.929	0.917
KP2	0.961	0.924	0.933	0.955	0.931
KP3	0.917	0.917	0.869	0.878	0.828
KP4	0.885	0.880	0.745	0.805	0.765
KS1	0.918	0.896	0.934	0.955	0.944
KS2	0.807	0.828	0.789	0.857	0.812
KS3	0.884	0.889	0.831	0.885	0.843
KS4	0.855	0.831	0.896	0.906	0.886

	Kepuasan Pengguna	Kualitas Informasi	Kualitas Layanan	Kualitas Sistem	Manfaat Bersih
KS5	0.902	0.864	0.918	0.941	0.911
KS6	0.878	0.864	0.849	0.912	0.909
KS7	0.903	0.886	0.891	0.932	0.920
	Kepuasan Pengguna	Kualitas Informasi	Kualitas Layanan	Kualitas Sistem	Manfaat Bersih
MB2	0.809	0.803	0.814	0.881	0.942
MB3	0.873	0.836	0.889	0.880	0.880
MB4	0.901	0.875	0.874	0.930	0.946
MB5	0.918	0.896	0.934	0.955	0.944

Sumber: Hasil Penelitian 2026 (diolah)

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa seluruh indikator memiliki nilai loading yang lebih tinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Sebagai contoh, indikator KII memiliki loading sebesar 0,966 pada konstruk Kualitas Informasi, lebih tinggi dibandingkan konstruk Kepuasan Pengguna (0,951), Kualitas Layanan (0,907), Kualitas Sistem (0,917), dan Manfaat Bersih (0,878). Hasil ini menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki perbedaan yang jelas dan memenuhi kriteria validitas diskriminan. Dengan demikian, seluruh indikator dinyatakan valid dan model dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

Hasil Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan konsistensi hasil pengukuran dalam pengulangan (Hair et al., 2014). Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila respon terhadap pernyataan bersifat konsisten. Dalam penelitian ini, reliabilitas konstruk diuji menggunakan Cronbach's alpha dan composite reliability (CR).

Hasil Nilai Cronbach's Alpha

Cronbach's alpha merupakan koefisien yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal instrumen penelitian, yaitu sejauh mana antar item dalam satu konstruk saling berkorelasi dan mengukur variabel yang sama. Menurut Nunnally dan Bernstein (1994), nilai reliabilitas dapat dikategorikan mulai dari sangat baik ($\geq 0,9$) hingga tidak dapat diterima ($< 0,5$), dengan batas minimal yang umum digunakan adalah $\geq 0,70$. Hasil pengujian Cronbach's alpha dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Nilai Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kepuasan Pengguna	0,946	Reliabel
Kualitas Informasi	0,963	Reliabel
Kualitas Layanan	0,975	Reliabel

	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kualitas Sistem	0,967	Reliabel
Kinerja (Manfaat Bersih)	0,958	Reliabel

Sumber: data diolah (2026)

Dari hasil analisis data diketahui bahwa nilai Cronbach's *alpha* yang diperoleh pada tiap-tiap variabel sudah lebih besar dari *rull of thumb* sebesar 0,70. Hasil ini berarti bahwa seluruh variabel konstruk telah memiliki tingkat kehandalan yang sangat baik, karena memenuhi kriteria yang digunakan.

Hasil Nilai *Composite Reliability*

Composite Reliability (CR) merupakan ukuran dalam Structural Equation Modeling (SEM) untuk menilai reliabilitas atau konsistensi internal konstruk laten berdasarkan kontribusi masing-masing indikator (factor loading). Berbeda dengan Cronbach's *alpha*, CR dianggap lebih akurat dalam SEM karena mempertimbangkan bobot indikator. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai CR lebih besar dari 0,70 (Hair et al., 2014).

Tabel 9. Nilai *Composite Reliability*

	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Kepuasan Pengguna	0,950	Reliabel
Kualitas Informasi	0,967	Reliabel
Kualitas Layanan	0,978	Reliabel
Kualitas Sistem	0,968	Reliabel
Kinerja (Manfaat Bersih)	0,961	Reliabel

Sumber: data diolah (2026)

Dari hasil analisis data diketahui bahwa nilai *composite reliability* (CR) yang diperoleh pada tiap-tiap variabel sudah lebih besar dari *rull of thumb* sebesar 0,70. Hasil ini berarti bahwa seluruh variabel konstruk telah memiliki tingkat kehandalan yang sangat baik, karena memenuhi kriteria yang digunakan.

Hasil Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Menurut Ghazali (2014), pengujian inner model dalam PLS digunakan untuk mengevaluasi hubungan antar konstruk laten. Evaluasi ini mencakup nilai koefisien determinasi (R^2) dan model fit. Nilai R^2 menunjukkan besarnya variasi konstruk endogen yang dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen, di mana semakin tinggi nilai R^2 maka semakin baik kemampuan prediksi model (Henseler et al., 2009). Hasil analisis R^2 dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Kepuasan Pengguna	0,964	0,960
Kinerja (Manfaat Bersih)	0,864	0,859

Sumber: data diolah (2026)

Dari Tabel 10 diketahui bahwa nilai R-Square pada konstruk Kepuasan Pengguna (KP) sebesar 0,964, yang menunjukkan bahwa 96,4% variasi kepuasan pengguna SAKTI dapat dijelaskan oleh kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan, sedangkan 3,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Selanjutnya, nilai R-Square pada konstruk Manfaat Bersih (MB) sebesar 0,864, yang berarti 86,4% variasi manfaat bersih dijelaskan oleh kepuasan pengguna, sedangkan 13,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Secara keseluruhan, nilai R^2 tersebut menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang sangat baik terhadap variabel endogen.

Hasil Pengujian Fit (*Goodness of Fit*)

Uji model fit dalam Partial Least Squares (PLS) digunakan untuk menilai kesesuaian model dengan data empiris yang diamati. Meskipun PLS-SEM berorientasi pada prediksi dan hubungan antar konstruk laten, evaluasi model fit tetap diperlukan untuk memastikan kelayakan model secara keseluruhan. Pengujian model fit mencakup Goodness of Fit (d_G), Standardized Root Mean Square Residual (SRMR), Normed Fit Index (NFI), dan Chi-Square. Hasil pengujian model fit menggunakan SmartPLS disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Fit

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0,059	0,064
d_ ULS	1,735	2,007
d_ G	n/a	n/a
Chi-square	Infinite	Infinite
NFI	n/a	n/a

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengujian model fit pada tabel Fit Summary, evaluasi dilakukan melalui indikator Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) dan unweighted least squares discrepancy (d_{ULS}). Nilai SRMR pada saturated model sebesar 0,059 dan estimated model sebesar 0,064. Berdasarkan kriteria Hu dan Bentler (1999), model dinyatakan good fit apabila $SRMR < 0,08$, sehingga hasil ini menunjukkan bahwa model telah memenuhi kriteria kesesuaian. Selanjutnya, nilai d_{ULS} tercatat sebesar 1,735 (saturated model) dan 2,007 (estimated model). Kelayakan model pada indikator ini diuji melalui prosedur bootstrapping dengan membandingkan nilai d_{ULS} terhadap batas atas distribusi (HI_{95}). Model dinyatakan fit apabila nilai d_{ULS} lebih kecil dari HI_{95} (2,500). Dengan

demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki tingkat kecocokan yang baik dengan data empiris.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode bootstrap (resampling) untuk memperoleh nilai signifikansi dan statistik t. Nilai t yang tinggi menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima. Dalam penelitian ini digunakan pengujian satu sisi (one-tailed) dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), sesuai dengan arah hubungan positif/negatif yang telah dirumuskan dalam hipotesis.

Hipotesis yang diuji adalah:

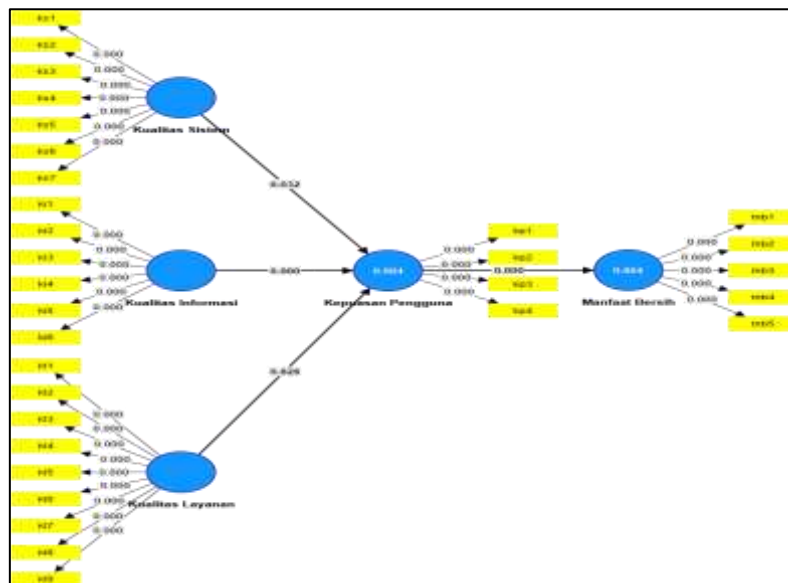
H0: $b_i = 0$, tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Ha: $b_i > 0$, terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian:

- Jika p-value $> 0,05$ maka H0 diterima dan Ha ditolak.
- Jika p-value $< 0,05$ maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Hasil pengujian hipotesis melalui bootstrapping ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Output Bootstrapping

Sumber: data diolah (2026)

Dari Gambar 2 diketahui nilai t-statistik masing-masing jalur pengaruh variabel yang dirangkum dalam Tabel 12. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh langsung (direct effect) dan tidak langsung (indirect effect) antar variabel dalam model, disertai nilai t-statistik dan p-value untuk setiap hubungan. Ringkasan temuan tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 12 Ringkasan Nilai T-Statistic dan P-value Jalur Struktural

Jalur Struktural	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Direct Effect					
Kepuasan Pengguna → Manfaat Bersih	0,929	0,932	0,020	45,952	0.000
Kualitas Informasi → Kepuasan Pengguna	0,602	0,595	0,115	5,245	0.000
Kualitas Layanan → Kepuasan Pengguna	0,029	0,028	0,132	0,217	0.828
Kualitas Sistem → Kepuasan Pengguna	0,364	0,372	0,170	2,144	0.032

Sumber: data diolah (2026)

Pengaruh Kualitas Informasi - Kepuasan Pengguna

Hasil analisis menunjukkan nilai t-statistik sebesar 5,245 dengan p-value 0,000 ($< 0,05$). Hal ini berarti H1 diterima, sehingga kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna SAKTI di lingkungan Kejaksaan Tinggi Bengkulu.

Pengaruh Kualitas Sistem - Kepuasan Pengguna

Nilai t-statistik sebesar 2,144 dengan p-value 0,032 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa H2 diterima. Dengan demikian, kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna SAKTI.

Pengaruh Kualitas Layanan - Kepuasan Pengguna

Nilai t-statistik sebesar 0,217 dengan p-value 0,828 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa H3 ditolak. Artinya, kualitas layanan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna SAKTI.

Pengaruh Kepuasan Pengguna - Manfaat Bersih

Nilai t-statistik sebesar 45,932 dengan p-value 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa H4 diterima. Dengan demikian, kepuasan pengguna berpengaruh signifikan terhadap manfaat bersih atau kinerja pengelola keuangan pengguna SAKTI.

Interpretasi koefisien jalur struktural digunakan untuk mengetahui arah pengaruh (positif atau negatif) antar variabel dalam model. Berdasarkan Tabel 12, hasil interpretasi koefisien jalur adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Informasi → Kepuasan Pengguna memiliki koefisien 0,929 yang menunjukkan pengaruh positif. Artinya, semakin baik kualitas informasi SAKTI, maka semakin tinggi kepuasan pengguna.
2. Kualitas Sistem → Kepuasan Pengguna memiliki koefisien 0,364 yang menunjukkan pengaruh positif. Artinya, peningkatan kualitas sistem akan meningkatkan kepuasan pengguna.
3. Kualitas Layanan → Kepuasan Pengguna memiliki koefisien 0,029 yang juga menunjukkan

pengaruh positif, namun sangat kecil. Artinya, peningkatan kualitas layanan hanya memberikan pengaruh yang sangat lemah terhadap kepuasan pengguna.

4. Kepuasan Pengguna → Manfaat Bersih memiliki koefisien 0,929 yang menunjukkan pengaruh positif. Artinya, semakin tinggi kepuasan pengguna, maka semakin tinggi pula manfaat bersih yang diperoleh.

PEMBAHASAN

Relevansi Model DeLone dan McLean dalam Konteks SAKTI

Hasil penelitian ini secara umum memperkuat relevansi Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean (2003) dalam konteks sektor publik, khususnya pada implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI). Model ini menegaskan bahwa kesuksesan sistem informasi ditentukan oleh kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan yang memengaruhi kepuasan pengguna, yang selanjutnya berdampak pada net benefits.

Temuan empiris penelitian ini sejalan dengan studi Firmansyah et al. (2023) dan Nugroho et al. (2021) yang menunjukkan bahwa model DeLone dan McLean tetap relevan dalam mengevaluasi sistem informasi keuangan pemerintah. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan dinamika menarik, yaitu kualitas layanan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna, yang menunjukkan adanya variasi konteks implementasi sistem informasi sektor public. Fenomena ini juga didukung oleh penelitian Utami et al. (2023) yang menyatakan bahwa dalam sistem informasi keuangan pemerintah yang bersifat terpusat, faktor teknis sistem lebih dominan dibandingkan layanan pendukung eksternal.

Pengaruh Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Pengguna

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna SAKTI. Artinya, semakin akurat, tepat waktu, lengkap, konsisten, dan mudah dipahami informasi yang dihasilkan sistem, maka semakin tinggi tingkat kepuasan pengguna. Temuan ini memperkuat teori DeLone dan McLean (2003) yang menegaskan bahwa kualitas informasi merupakan determinan utama kepuasan pengguna dalam sistem informasi. Dalam konteks sektor publik, kualitas informasi memiliki peran strategis karena berkaitan langsung dengan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan negara.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Nugroho et al. (2021) yang menyatakan bahwa kualitas informasi dalam sistem keuangan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna karena meningkatkan kepercayaan terhadap output sistem. Selain itu, Fadhillah et al. (2024) juga menemukan bahwa kualitas informasi menjadi faktor dominan dalam menentukan kepuasan pengguna sistem akuntansi instansi.

Lebih lanjut, Dewi et al. (2024) menegaskan bahwa informasi yang akurat dan tepat waktu meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, yang pada akhirnya meningkatkan user satisfaction. Dalam konteks SAKTI, kualitas informasi yang tinggi membantu pengelola keuangan dalam menghasilkan laporan yang sesuai standar akuntansi pemerintah. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga mengurangi risiko kesalahan pelaporan sebagaimana ditekankan oleh Anggriawan dan Yudianto (2018) bahwa kualitas informasi berdampak langsung pada kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, kualitas informasi dapat dipandang sebagai fondasi utama keberhasilan sistem informasi keuangan sektor publik.

Pengaruh Kualitas Sistem terhadap Kepuasan Pengguna

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna SAKTI. Hal ini menunjukkan bahwa aspek teknis seperti kemudahan penggunaan, keandalan, integrasi sistem, dan kecepatan respon merupakan faktor penting dalam membentuk pengalaman pengguna.

Temuan ini mendukung DeLone dan McLean (2003) serta diperkuat oleh Petter et al. (2008) yang menyatakan bahwa kualitas sistem mencerminkan performa teknis sistem yang secara langsung memengaruhi kepuasan pengguna. Penelitian Kurniawan et al. (2022) juga menunjukkan bahwa kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna dalam sistem informasi keuangan publik karena meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, Andriani et al. (2024) menemukan bahwa sistem yang stabil dan mudah digunakan meningkatkan kepuasan pengguna secara signifikan dalam implementasi SAKTI.

Studi lain oleh Sari et al. (2025) juga menegaskan bahwa kualitas sistem merupakan prediktor utama dalam menentukan user satisfaction pada sistem akuntansi institusional. Dalam konteks SAKTI, kualitas sistem menjadi sangat penting karena sistem ini digunakan untuk proses kritis seperti penganggaran, penatausahaan, dan pelaporan keuangan. Gangguan sistem, error aplikasi, atau lambatnya respon sistem dapat menghambat proses kerja sebagaimana juga ditemukan oleh Pratama et al. (2024) dalam studi sistem akuntansi digital sektor publik. Dengan demikian, peningkatan kualitas sistem merupakan strategi penting untuk meningkatkan efektivitas implementasi SAKTI di instansi pemerintah.

Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Pengguna

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas layanan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna SAKTI. Temuan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya seperti Pambudi & Adam (2024) serta Pratama et al. (2024) yang menyatakan bahwa kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna. Perbedaan ini dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif

empiris. Pertama, sistem SAKTI merupakan sistem nasional yang bersifat terpusat, sehingga layanan teknis tidak selalu menjadi interaksi langsung yang sering digunakan oleh pengguna di tingkat satuan kerja. Kedua, pengguna SAKTI sudah memiliki standar prosedural yang jelas sehingga lebih banyak mengandalkan kemampuan internal dibandingkan layanan eksternal.

Fenomena ini konsisten dengan temuan Iskandar & Amriani (2021) yang menyatakan bahwa dalam sistem informasi pemerintah yang sudah matang, peran layanan teknis cenderung menurun karena sistem telah distandardisasi dan stabil. Selain itu, Firmansyah et al. (2023) juga menjelaskan bahwa pada sistem informasi pemerintah berbasis integrasi nasional, kualitas layanan sering kali tidak menjadi faktor dominan karena sebagian besar permasalahan dapat diselesaikan melalui mekanisme sistem itu sendiri atau SOP internal. Dengan demikian, hasil ini memberikan kontribusi penting bahwa dalam konteks sistem informasi sektor publik yang terintegrasi seperti SAKTI, kualitas layanan tidak selalu menjadi determinan utama kepuasan pengguna, terutama ketika sistem telah stabil dan pengguna memiliki tingkat adaptasi yang tinggi.

Pengaruh Kepuasan Pengguna terhadap Kinerja Pengelola Keuangan (Net Benefit)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan pengguna berpengaruh positif dan sangat kuat terhadap kinerja pengelola keuangan (net benefit). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepuasan pengguna terhadap SAKTI, semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkan. Temuan ini mendukung model DeLone dan McLean (2003) yang menyatakan bahwa kepuasan pengguna merupakan determinan utama dari net benefits dalam sistem informasi.

Penelitian Rini et al. (2022) juga menemukan bahwa kepuasan pengguna sistem keuangan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan efisiensi kerja dan produktivitas organisasi. Selain itu, Kurniawan et al. (2022) menegaskan bahwa user satisfaction memiliki dampak langsung terhadap efektivitas pengambilan keputusan dan kinerja individu. Lebih lanjut, Iskandar & Amriani (2021) menyatakan bahwa kepuasan pengguna merupakan variabel mediasi penting yang menghubungkan kualitas sistem informasi dengan peningkatan kinerja organisasi.

Dalam konteks SAKTI, kepuasan pengguna yang tinggi memungkinkan pengelola keuangan bekerja lebih cepat, akurat, dan efisien dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini mendukung prinsip good governance dalam pengelolaan keuangan negara, sebagaimana ditegaskan oleh Anggriawan & Yudianto (2018) bahwa sistem informasi keuangan yang efektif meningkatkan kualitas tata kelola keuangan. Dengan demikian, kepuasan pengguna dapat dipandang sebagai variabel kunci yang menghubungkan kualitas sistem informasi dengan peningkatan kinerja individu dan organisasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi aplikasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) di lingkungan Kantor Kejaksaan Tinggi Bengkulu dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas informasi dan kualitas sistem. Kualitas informasi terbukti menjadi faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kepuasan pengguna, yang menunjukkan bahwa informasi yang akurat, relevan, lengkap, dan tepat waktu sangat menentukan tingkat kepuasan pengelola keuangan dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, kualitas sistem juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna melalui kemudahan penggunaan, kecepatan akses, keamanan data, serta integrasi antar-modul yang mendukung efektivitas pekerjaan. Sebaliknya, kualitas layanan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna, yang mengindikasikan bahwa pengguna SAKTI telah memiliki tingkat kemandirian digital yang cukup tinggi sehingga tidak terlalu bergantung pada layanan dukungan teknis. Penelitian ini juga menemukan bahwa kepuasan pengguna memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap manfaat bersih atau kinerja pengelola keuangan. Temuan tersebut menegaskan bahwa peningkatan kepuasan pengguna menjadi faktor kunci dalam mendorong produktivitas kerja, ketepatan penyusunan laporan keuangan, serta optimalisasi capaian kinerja pengelolaan anggaran. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat relevansi model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean dalam konteks digitalisasi sektor publik, sekaligus menunjukkan adanya kemungkinan pergeseran peran kualitas layanan pada sistem yang bersifat wajib digunakan (mandatory system).

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian dengan melibatkan instansi pemerintah lainnya atau menggunakan sampel yang lebih besar agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Selain itu, peneliti dapat mengembangkan model penelitian dengan memasukkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kepuasan pengguna dan kinerja, seperti kompetensi digital, technostress, budaya organisasi, dukungan manajemen, atau komitmen organisasi. Penggunaan pendekatan longitudinal juga direkomendasikan untuk mengamati perubahan persepsi pengguna terhadap aplikasi SAKTI dari waktu ke waktu, terutama setelah adanya pembaruan sistem atau perubahan kebijakan pengelolaan keuangan. Dengan demikian, penelitian di masa mendatang dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi sistem informasi keuangan di sektor publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A., dkk. (2024). Analisis kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, dan kepuasan pengguna aplikasi SAKTI. *Jurnal Manajemen*.
- Anggriawan, & Yudianto. (2018). Pengaruh teknologi informasi terhadap pembuatan dan penyajian laporan keuangan.

- Dewi, dkk. (2024). Kepuasan pengguna dan net benefit pada implementasi sistem informasi akuntansi sektor publik. *Jurnal Akuntansi Bereputasi*.
- Fadhilah, dkk. (2024). Pengaruh kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna sistem keuangan instansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Firmansyah, dkk. (2023). Evaluasi keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi dengan model DeLone and McLean. *Jurnal Sistem Informasi*.
- Iskandar, A., & Amriani, T. N. (2021). Determinant analysis of the net benefits of the use of SAKTI: User satisfaction mediation. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 5(2).
- Kurniawan, dkk. (2022). User satisfaction and performance impact in public financial information systems. *Accounting and Finance Review*.
- Nugroho, dkk. (2021). System quality, information quality, and user satisfaction in government financial applications. *Journal of Information Systems*.
- Pambudi, & Adam. (2024). Determinant analysis of SAKTI implementation (DeLone and McLean information system success model approach). *REAKSI*, 9(2).
- Pratama, dkk. (2024). Service quality and user satisfaction in digital accounting systems. *Journal of Public Sector Accounting*.
- Rini, dkk. (2022). Net benefits of integrated government financial systems: Evidence from Indonesia. *International Journal of Public Administration and Digital Governance*.
- Sari, dkk. (2025). Determinants of user satisfaction in institutional financial accounting systems. *Scopus-indexed Journal*.
- Tan, & Aliyah. (2015). Pengujian model DeLone and McLean pada sektor publik.
- Universitas Padjadjaran. (n.d.). Kesuksesan implementasi sistem informasi pada organisasi sektor publik (studi pada SIPKD Kabupaten Sumedang). <https://repository.unpad.ac.id/server/api/core/bitstreams/ac60a42c-4c06-4005-baa5-9edb5ea3ab08/content>
- Universitas Sebelas Maret. (n.d.). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pengguna sistem informasi. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/abstrak/14236/Faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kepuasan-pengguna-sistem-informasi>
- Utami, et al. (2023). Measuring user satisfaction and net benefit of SAKTI system: Lessons from stakeholders of Regional Treasury Office in Riau Province. *Jurnal Ilmiah Terindeks*.